

Implikasi Pendidikan dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 tentang Tujuan Penciptaan Manusia terhadap Upaya Pendidikan dalam Membentuk Manusia yang Taat Beribadah

Intan Taufikurrohmah*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*int4nt2@gmail.com

Abstract. God created humans by being given advantages over other creatures, namely reason to carry out the purpose of life on earth as QS. Adz-Dzariyat verse 56 is to worship Allah SWT. because if people do not fulfill their obligations, they will feel or be considered empty-hearted and meaningless in their lives. In order to be able to carry out the obligations/goals of life, people must be educated so that they can become obedient people, basically the main purpose of education in Islam according to the Al-Quran is to build people who are aware of their basic duties while in the world so that in living life including carrying out the education process, both from students and educators, should be based on a form of devotion to Allah SWT alone. Education becomes a container for humans to form and develop the mind to carry out its obligations, in forming the mind is of course related to the intellectual, emotional, spiritual. therefore, in order to form people who obey Allah SWT, various educational efforts are needed to make it happen. The purpose of this research is to find out the opinions of commentators on QS Adz-Dzariyat verse 56, to understand the essence of QS Adz-Dzariyat verse 56, to know the opinions of experts on educational efforts in shaping people who obey worship, to know the implications of education from Al-Quran Surat Adz -Dzariyat verse 56 about the purpose of human creation against educational efforts in forming people who obey worship. The essence that can be taken from QS. Adz-Dzariyat verse 56 that is: God created Jinn and humans only to worship, Parents and teachers must be educators from an early age to realize the purpose of human creation, In order to realize the purpose of human creation, it is necessary to make several efforts to develop the mind in order to be obedient human beings worship.

Keywords: *Implications, Education, effort, QS. Adz-Dzariyat:56.*

Abstrak. Allah menciptakan manusia dengan diberi kelebihan dari makhluk lain yaitu akal untuk menjalankan tujuan hidupnya di muka bumi sebagaimana QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. karena jika manusia tidak melaksanakan kewajibannya ia akan merasa atau dianggap kosong hatinya dan tidak bermakna hidupnya. Agar dapat melaksanakan kewajiban/ tujuan hidup, manusia harus dididik supaya bisa menjadi manusia yang taat beribadah, pada dasarnya tujuan pokok pendidikan dalam islam menurut Al-Quran adalah agar membangun insan yang sadar akan tugas pokok selama di dunia sehingga dalam menjalani kehidupan termasuk melaksanakan proses pendidikan, baik dari siswa maupun pendidik, harus didasari sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT semata. Pendidikan menjadi sebuah wadah bagi manusia untuk membentuk serta mengembangkan akal untuk menjalankan kewajibannya, dalam membentuk akal tentunya berkaitan dengan intelektual, emosi, ruhani. maka dari itu untuk membentuk manusia taat beribadah kepada Allah SWT diperlukan berbagai upaya pendidikan untuk mewujudkannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu Mengetahui pendapat para mufasir terhadap Q.S Adz-Dzariyat ayat 56, Memahami esensi dari Q.S Adz-Dzariyat ayat 56, Mengetahui pendapat para ahli mengenai upaya pendidikan dalam membentuk manusia yang taat beribadah, Mengetahui implikasi pendidikan dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat ayat 56 tentang tujuan penciptaan manusia terhadap upaya pendidikan dalam membentuk manusia yang taat beribadah. Esensi yang dapat di ambil dari QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu: Allah menciptakan Jin dan manusia hanya untuk beribadah, Orang tua maupun guru tentulah menjadi pendidik sejak dini untuk mewujudkan tujuan penciptaan manusia, Untuk mewujudkan tujuan penciptaan manusia tersebut perlu mengadakan beberapa upaya untuk mengembangkan akal agar dapat menjadi manusia yang taat beribadah.

Kata Kunci: *Implikasi, Pendidikan, upaya, QS. Adz-Dzariyat ayat 56.*

A. Pendahuluan

Asal muasal manusia diberi nilai lebih dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya yaitu diberi akal dan pengetahuan yang dimilikinya karena Allah menciptakan manusia untuk mengemban amanah dan menjalankan tujuan hidupnya di muka bumi sebagai khalifah *fil ardhi* (dimuka bumi) dan beribadah kepada Allah Semata.

Saat Allah menciptakan Nabi Adam sebagai manusia pertama di muka bumi Allah menyuruh malaikat untuk senantiasa bersujud kepada Nabi Adam karena kelebihanannya yaitu memiliki akal pikiran. Keistimewaan yang dimiliki manusia dibandingkan dengan makhluk hidup lain menjadikan manusia sebagai makhluk yang berkualitas yang memberikan perbedaan tugas dan kewajiban dengan makhluk hidup lainnya. Al-Quran dijadikan sebagai pedoman manusia untuk memahami tujuan hidupnya, baik itu kehidupan di dunia maupun di akhirat secara individu, kelompok maupun sosial, dikatakan seperti itu karena manusia harus memimpin dirinya sendiri ataupun mengarahkan dirinya untuk menjadi lebih baik sedangkan dalam kelompok sosial mungkin orang tersebut menjadi pemimpin untuk mengarahkan orang lain juga dirinya untuk mencapai tujuan bersama. Maka tujuan hidup sebenarnya yang harus mengarahkan manusia untuk melakukan aktivitas dan mencapai kejayaannya dalam kehidupan. Jika manusia tersebut tidak mengikuti arahan dari apa yang sudah ditetapkan maka ia akan merasa atau dianggap kosong hatinya dan tidak bermakna hidupnya.

Secara faktual dalam Al-Quran menyebut manusia sebagai *ins* yang berakal terbentuk dari beberapa unsur seperti intelektual. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Quran fungsi dan tugas manusia disebutkan bahwa sebagai *abdi* (hamba) dan khalifah *fil ardhi* (dimuka bumi). Nilai dari kedudukannya sebagai hamba Allah mempercayai akan ketaatan, tunduk dan patuh kepada Sang Kholik pencipta sementara dilihat dari nilai kedudukannya sebagai *khalifah* mempercayai kebebasan dan kreativitas manusia dalam membangun sebuah peradaban kebudayaan atau proses mewujudkan kejayaan manusia.

Dalam proses menyiapkan diri manusia itu sendiri untuk mengembangkan potensi dalam diri sampai pada tahap siap untuk mengemban amanah sebagai *khalifah* dan beribadah kepada Allah tentu saja manusia tidak dapat berkembang secara sendirinya perlu bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT. Manusia diberikan akal sejak lahir untuk membantu mencari, memperoleh pengetahuan sehingga dapat memahami petunjuk yang diberikan oleh Allah. Kemampuan kognitif psikologi juga afektif yang dimiliki manusia dapat dikembangkan secara optimal, sehingga menjadi alat yang bermanfaat dalam melaksanakan tugas inti dalam kehidupan di dunia. Pendidikan menjadi sarana yang dapat membantu juga mengukur sejauh mana perkembangan optimalisasi kemampuan manusia tersebut, selain itu juga dengan pendidikan manusia dapat memperoleh dan dapat memilih memilih mana yang baik dan mana yang buruk serta mengasah kemampuannya.

Secara nasional tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan Indonesia telah dirumuskan secara ideal karena telah meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Begitu pentingnya tujuan pendidikan nasional di negara Indonesia karena tujuan tersebut menjadi acuan untuk menyelenggarakan pendidikan di Indonesia. Sehingga seluruh orientasi penyelenggaraan pendidikan secara substansial merujuk pada tujuan pendidikan nasional. Mimik bangsa Indonesia secara konseptual bisa tergambar dari rumusan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yakni: *Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab.*

Agama Islam memperhatikan hingga hal yang lebih detail seperti dalam kaidah islam lebih tepatnya kaidah ushul yaitu "*Al-umur bi maqosihidiha*" arti dari kalimat tersebut "*Setiap*

perbuatan atau kegiatan harus terarah kepada sesuatu yang dimaksud atau tujuan.” Dalam kamus besar bahasa Indonesia tujuan diartikan sebagai arah atau haluan. Maka dari itu pendidikan harus sudah terarah dengan pasti kepada tujuan yang akan dicapai. Dalam kata lain tujuan adalah standar atau batas minimal yang harus dicapai dan mengarah kepada tingkat yang selanjutnya akan dilalui, tujuan juga dapat memberikan penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha lain (Mujib dan Mudzakir, 2008). Tujuan pendidikan adalah salah satu komponen dalam pendidikan maka harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen lainnya. Perumusan tujuan pendidikan Islam harus terarah pada hakekat pendidikan Islam. Hakekat pendidikan Islam terdiri dari: 1) tentang tugas dan tujuan hidup manusia, yang harus kita garis bawahi adalah manusia hidup tidak hanya kebetualan ataupun sia-sia, sehingga peserta didik dapat melaksanakan dengan sebaik mungkin tugasnya juga dengan bertanggung jawab semata-mata hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. 2) rumusan dari tujuan itu harus memperhatikan sifat-sifat dasar manusia (fitrah) dan sejalan dengan nilai, bakat, minat dan sebagainya yang nantinya akan membentuk karakter peserta didik kedepannya. 3) tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman dan masyarakat dengan tetap mencantumkan unsur-unsur lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai Ketuhanan (agama) untuk menjaga keselamatan seluruh makhluk hidup. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul: “IMPLIKASI PENDIDIKAN DARI AL-QURAN SURAT ADZ-DZARIYAT AYAT 56 TENTANG TUJUAN PENCIPTAAN MANUSIA TERHADAP UPAYA PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK MANUSIA YANG TAAT BERIBADAH”

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini didiskusikan dalam beberapa inti yaitu sebagai berikut

1. Mengetahui pendapat para mufasir terhadap Q.S Adz-Dzariyat ayat 56
2. Memahami esensi dari Q.S Adz-Dzariyat ayat 56
3. Mengetahui pendapat para ahli mengenai upaya pendidikan dalam membentuk manusia yang taat beribadah
4. Mengetahui implikasi pendidikan dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat ayat 56 tentang tujuan penciptaan manusia terhadap upaya pendidikan dalam membentuk manusia yang taat beribadah

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan metode analisis deskriptif dan tahlili yang secara sistematis dengan cara mengumpulkan, memilah, mengurai serta menjelaskan baik dari asbabunnuzul, munasabah ayat, makna mufrodat maupun makna lafadz serta penjelasan dari hadis, kitab maupun buku penunjang lainnya agar dapat mengungkap makna yang terdapat pada Q.s Adz-Dzariyat ayat 56 secara jelas dan dapat menjelaskan Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Membentuk Manusia Yang Taat Beribadah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Al-Quran Surat Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

wa maa kholaqtul-jinna wal-ingsa illaa liya'buduun

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*” (Depag, QS. Adz-Dzariyat:51:56)

Tabel 1. Tafsir/Mufasir

No	Tafsir/Mufasir	Jilid/Halaman/Tahun	Makna
1.	Tafsir Ibnu Katsir, karya Abu Fida Ismail Ibnu Katsir	26/545-547/2006	Sesungguhnya Aku menciptakan mereka agar Aku memerintahkan mereka untuk menyembah-Ku, bukan karena Aku membutuhkan mereka Supaya mereka mengenal-Ku
2.	Tafsir Jalalain, karya Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli	2/335-336/2012	Allah menciptakan jin dan manusia supaya kalian menjadi hamba-hamba-Ku untuk Kami perintah dan Kami larang, kemudian kalian kembali kepada Kami untuk menerima pembalasan amal perbuatan kalian
3.	Tafsir Al-Maraghi, karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi	27/24/1989	Allah menciptakan jin dan manusia supaya kenal kepad-Ku akan keberadaan-Ku dan keesaan-Ku Supaya Aku memerintahkan mereka dan melarang mereka Supaya mereka tunduk dan merendahkan diri kepada Allah SWT dan menuruti apa yang telah di takdirkan atasnya
4.	Tafsir Al-Azhar, karya Buya hamka	9/6927/1965	Allah menciptakan jin dan manusia tidak lain untuk mengabdikan diri dan tunduk kepada Allah SWT
5.	Tafsir Al-Misbah, karya Quraish Shihab	13/354/2005	Allah menciptakan jin dan manusia melainkan agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada Allah semata sebagai satu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan
6.	Tafsir Kemenag	Depag, Adz-Dzariyat ayat 56	Allah tidaklah menjadikan jin dan manusia melainkan untuk mengenal-Nya, menyembah-Nya, tunduk kepada-Nya dan untuk merendahkan diri

Asbabun Nuzul Q.S Adzariyat Ayat 56 ini berkaitan dengan ayat sebelumnya mengenai peringatan dan ancaman. Pada saat itu Nabi Muhammad SAW. sedang berceramah di depan

kaum muslim dan kaum kafir setelah beberapa ayat turun kemudian turunlah Al-Quran Surat Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai peringatan bagi kaum muslimin agar menjadi hamba yang taat beribadah dan sebagai peringatan bagi kaum kafir agar segera beriman, beribadah kepada Allah SWT karena setiap perbuatan akan di balas di akhirat kelak

Dari ayat tersebut kata *الْإِنْس* di pilih karena konteks dari kata itu sendiri selalu menggambarkan manusia sebagai makhluk istimewa yang diberi kelebihan dari makhluk lain yaitu akal. Sementara kata *Basyar* lebih kepada makhluk biologis serta kata *An-Nas* lebih mengacu kepada manusia yang jamak ataupun makhluk sosial. Dengan akal manusia dapat membedakan yang baik dan yang buruk, maka dari itu perlu di kembangkan melalui proses Pendidikan.

Analisis dari pendapat para mufassir masing-masing dari pendapat memiliki kesamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

1. Kesamaan pada setiap mufasir yakni “Allah menciptakan jin dan manusia dengan tujuan supaya mereka menyembah Allah SWT”.
2. Para mufassir memiliki penekanan tersendiri terhadap pendapatnya masing-masing, antara lain”
 - a) Menurut Abu Al-Fida Ismail Ibnu Katsir; Jin dan manusia beribadah bukan karena Allah butuh di ibadahi namun beribadah akan bermanfaat bagi yang beriman kepada Allah SWT. (bukan bagi munafik maupun kafir).
 - b) Menurut Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli; pemaknaan di badah disitu supaya kalian menjadi hamba-hamba-Ku untuk Aku perintah dan Aku larang, kemudian kalian kembali kepada Kami untuk menerima pembalasan amal perbuatan kalian.
 - c) Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi; pemaknaan di badah disitu supaya mereka mengenal, serta patuh, tunduk kepada Allah.
 - d) Menurut Buya Hamka menjelaskan tentang peringatan lanjutan dari ayat sebelumnya dan tujuan penciptaan jin dan manusia untuk mengabdikan diri mereka kepada Allah SWT.
 - e) Menurut Quraish Shihab; Ibadah bukan hanya sekadar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah satu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan.
 - f) Menurut tafsir Kemenag; setiap makhluk, baik jin atau manusia wajib tunduk kepada peraturan Tuhan, merendahkan diri terhadap kehendak-Nya. Menerima apa yang Dia takdirkan, mereka dijadikan atas kehendak-Nya dan diberi rezeki sesuai dengan apa yang telah Dia tentukan.

Setelah menganalisis pendapat para mufasir maka akan terlihat esensi yang terkandung dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu sebagai berikut:

1. Allah menciptakan Jin dan manusia hanya untuk beribadah
2. Orang tua maupun guru seyogyanya menjadi pendidik untuk mewujudkan tujuan penciptaan manusia
3. Untuk mewujudkan tujuan penciptaan manusia tersebut perlu mengadirkan beberapa upaya untuk mengembangkan akalnya agar dapat menjadi manusia yang taat beribadah

Pendapat Para Ahli serta Pembahasan Mengenai Manusia dan Pendidikan

1. Pendidikan

Secara bahasa pendidikan dapat dalam bahasa Arab yaitu "Tarbiyah" yang mempunyai kata kerja "Rubba" Yang artinya mengasuh, memelihara, mendidik (Zakiah Drajat, 1996. 25). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan ialah tuntutan dalam tumbuh kembangnya seorang anak, maksudnya pendidikan ialah menuntun membangun segala potensi yang ada pada anak-anak tersebut, agar mereka sebagai manusia dan sebagai salah satu dari masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. HM. Arifin (2003: 22) mengungkapkan pendapatnya bahwa pendidikan secara teoritis mengandung makna "memberi

makan” kepada ada jiwa raga anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohani juga sering diartikan dengan menumbuh kembangkan kemampuan dasar manusia.

Pendidikan berperan penting juga merupakan salah satu jalan beribadah kepada Allah. dengan pendidikan yang baik dan benar manusia dapat menyadari dan mengoptimalkan Segala potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat dimanfaatkan untuk beribadah, mendekatkan diri kepada Allah (taqarrub ilallah) juga untuk kemaslahatan umat. Manusia yang terdidik akan memiliki macam-macam pengetahuan sebagai bekal untuk melaksanakan kewajibannya yaitu beribadah kepada Allah serta sebagai khalifah.

Setelah dianalisis beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam Dapat disimpulkan yang mana pada hakikatnya nya Fokus dari tujuan pendidikan Islam menyangkut tiga hal: terbentuknya insan yang paripurna (Insan Kamil), Yang di dalamnya terdapat Sisi religius, budaya juga ilmiah yang dimana manusia itu menyadari tujuan hidupnya sebagai hamba yang Bertaqwa sebagaimana QS. Adz-Dzariyat ayat 56 dan khalifah di bumi.

Maka dari itu pendidikan Islam juga mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi dengan nilai-nilai islami ""agar dapat beribadah sesuai ketentuan Allah"", juga membantu mengembangkan kemampuan siswa agar mampu mengamalkan berbagai ilmu (yang bersifat duniawi maupun akhirat) secara fleksibel ,dinamis dan optimal. ini artinya pendidikan mempunyai implikasi dimana harus membentuk manusia supaya memiliki kecerdasan serta kematangan spiritual/ beriman, bertaqwa serta mengaplikasikan hasil pendidikan yang di terimanya, sehingga muncul insanul kamil/ manusia yang kritis sekaligus menerapkan ajaran Islam yang bisa mengikuti perkembangan zaman serta sesuai ketentuan Allah SWT

Seorang guru harus menguasai ilmu pengetahuan ia ajarkan, Selain itu guru pun dituntut untuk memiliki akhlak yang baik berbudi pekerti luhur serta bertaqwa agar menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya dengan begitu siswa akan termotivasi dan semangat dalam beribadah kepada Allah SWT.

2. Manusia

.Para ahli dari barat mendefinisikan manusia sebagai berikut: Socrates berpendapat bahwa manusia sebagai *Zoon Politicon* (hewan yang bermasyarakat), Max Scheler berpendapat bahwa manusia adalah *Das Kranke Tier* (Hewan yang selalu bermasalah serta gelisah), *Homo sapiens* (makhluk yang berbudi pekerti), *Homo religius* (makhluk beragama) namun kalangan islam tidak menerima pendefinisian manusia dengan menggunakan animal atau hewan. Seorang ahli pendidikan yang bernama Mohammad Daud Ali (1998) Mengungkapkan pendapat bahwasannya manusia bisa disamakan dengan binatang apabila tidak menggunakan secara baik dan maksimal potensi yang telah Allah berikan di dalam dirinya.

Dalam QS. Al-Hijr ayat 28 tersebut dijelaskan bahwa asal mula manusia dari tanah liat kering kemudian dilanjutkan lagi oleh QS. Al-Mu'min ayat 12-14, pada intinya bahwasannya Allah menciptakan manusia melalui proses yang amat sangat terperinci dan sempurna. Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa: (a) manusia diciptakan dari tanah, (b) keturunannya diciptakan dengan melalui proses yang berawal dari saripati tanah (air mani), (c) Setelah Pembentukan yang sempurna manusia akan hidup didunia mati kemudian dibangkitkan dari alam kubur lalu kembali hidup di akhirat kelak. (Sami'udin, 2019).

Untuk mengembangkan secara maksimal potensi yang ada dalam diri manusia serta mencapai tujuan penciptaan manusia maka harus mengetahui unsur-unsur penting yang ada dalam diri mencakup Fisik/ Jasmani, Rohani, Akal dan sosial.

D. Kesimpulan

Analisis dari pendapat para mufassir tentang Qs. Adz-Dzariyat ayat 56

Analisis dari pendapat para mufassir masing-masing dari pendapat memiliki kesamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

1. Kesamaan pada setiap mufasir yakni “Allah menciptakan jin dan manusia dengan tujuan supaya mereka menyembah Allah SWT”.
2. Para mufassir memiliki penekanan tersendiri terhadap pendapatnya masing-masing, antara lain”

- a) Menurut Abu Al-Fida Ismail Ibnu Katsir; Jin dan manusia beribadah bukan karena Allah butuh di ibadahi namun beribadah akan bermanfaat bagi yang beriman kepada Allah SWT. (bukan bagi munafik maupun kafir).
- b) Menurut Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli; pemaknaan di badah disitu supaya kalian menjadi hamba-hamba-Ku untuk Aku perintah dan Aku larang, kemudian kalian kembali kepada Kami untuk menerima pembalasan amal perbuatan kalian.
- c) Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi; pemaknaan di badah disitu supaya mereka mengenal, serta patuh, tunduk kepada Allah.
- d) Menurut Buya Hamka menjelaskan tentang peringatan lanjutan dari ayat sebelumnya dan tujuan penciptaan jin dan manusia untuk mengabdikan diri mereka kepada Allah SWT.
- e) Menurut Quraish Shihab; Ibadah bukan hanya sekadar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah satu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan.
- f) Menurut tafsir Kemenag; setiap makhluk, baik jin atau manusia wajib tunduk kepada peraturan Tuhan, merendahkan diri terhadap kehendak-Nya. Menerima apa yang Dia takdirkan, mereka dijadikan atas kehendak-Nya dan diberi rezeki sesuai dengan apa yang telah Dia tentukan.

Esensi

Setelah menganalisis pendapat para mufasir maka akan terlihat esensi yang terkandung dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu sebagai berikut:

1. Allah menciptakan Jin dan manusia hanya untuk beribadah
2. Orang tua maupun guru seyogyanya menjadi pendidik untuk mewujudkan tujuan penciptaan manusia
3. Untuk mewujudkan tujuan penciptaan manusia tersebut perlu mengadakan beberapa upaya untuk mengembangkan akalnya agar dapat menjadi manusia yang taat beribadah

Pendapat Para Ahli serta Pembahasan Mengenai Pendidikan dan manusia

Secara bahasa pendidikan dapat dalam bahasa Arab yaitu "Tarbiyah" yang mempunyai kata kerja "Rubba" Yang artinya mengasuh, memelihara, mendidik (Zakiah Drajat, 1996. 25). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan ialah tuntutan dalam tumbuh kembangnya seorang anak, maksudnya pendidikan ialah menuntun membangun segala potensi yang ada pada anak-anak tersebut, agar mereka sebagai manusia dan sebagai salah satu dari masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Implikasi adalah efek, keterkaitan, sangkutan, akibat, dampak baik negatif mau pun positif yang timbul dari suatu perbuatan. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implikasi adalah keterlibatan, hubungan atau keadaan terlibat yang dapat dilihat dalam kurun waktu tertentu.

Para ahli dari barat mendefinisikan manusia sebagai berikut: Socrates berpendapat bahwa manusia sebagai *Zoon Politicon* (hewan yang bermasyarakat), Max Scheler berpendapat bahwa manusia adalah *Das Kranke Tier* (Hewan yang selalu bermasalah serta gelisah), *Homo sapiens* (makhluk yang berbudi pekerti), *Homo religius* (makhluk beragama) namun kalangan islam tidak menerima pendefinisian manusia dengan menggunakan animal atau hewan. Seorang ahli pendidikan yang bernama Mohammad Daud Ali (1998) mengungkapkan pendapat bahwasannya manusia bisa disamakan dengan binatang apabila tidak menggunakan secara baik dan maksimal potensi yang telah Allah berikan di dalam dirinya.

Seorang guru harus menguasai ilmu pengetahuan ia ajarkan, Selain itu guru pun dituntut untuk memiliki akhlak yang baik berbudi pekerti luhur serta bertaqwa agar menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya dengan begitu siswa akan termotivasi dan semangat dalam beribadah kepada Allah SWT.

Implikasi Pendidikan dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 tentang Tujuan Penciptaan Manusia Terhadap Upaya Pendidikan dalam membentuk manusia yang taat beribadah

Dengan ini dapat kita ketahui bahwa Implikasi Pendidikan dari QS. Adz-Dzariyat ayat 56 tentang Penciptaan Manusia terhadap Upaya Pendidikan dalam Membentuk Manusia yang Taat Beribadah ialah:

1. Mempersiapkan manusia untuk mampu menjalankan tugas, kewajibannya dan tujuan penciptaannya sebaik mungkin.
2. Membentuk manusia agar menjadi manusia yang taat beribadah
3. Membentuk manusia tunduk, patuh, bertaqwa, makrifat kepada Allah, dekat dengan Allah SWT
4. Dapat menjadikan manusia yang paripurna (Insan Kamil)
Untuk mewujudkan itu semua perlu mengoptimalkan unsur-unsur pembentuk akal (intelektual, emosi,serta ruhani) seperti berikut:
 1. Seorang pendidikan hendaklah menjadi suri tauladan yang baik bagi yang dididik
 2. Perlunya pendidikan agama secara terus-menerus agar kognitif anak berkembang, dapat membedakan yang baik dan yang buruk juga memahami akan pentingnya beribadah
 3. Sejak dini dididik dengan akhlak Mahmudah dan menjauhi akhlak mazmumah
 4. Pendidikan akhlak harus diberikan secara intensif, terus-menerus serta dipantau perkembangannya
 5. Melatih jasmani agar terbiasa beribadah kepada Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya
 6. Dalam pendidikan psikomotor hendaklah menyisipkan nilai-nilai agama
 7. Mendidik, membina serta mengarahkan pergaulan anak agar tetap dalam ranah yang baik dan sehat
 8. Memberikan pendidikan agama yang berkaitan dengan social

Acknowledge

Dalam semua rangkaian penyusunan skripsi ini saya sadari masih banyak kekurangan dan tidak terlepas dari dukungan serta kebaikan dari orang-orang sekitar yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan serta bimbingan bagi saya agar menghasilkan karya sebaik mungkin yang di harapkan, maka dari itu dalam kesempatan kali ini izinkan saya mengutarakan rasa terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Sempurna Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. sebagai *uswatun hasanah*, selebihnya saya ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua saya yaitu Ibunda tercinta Tati Sukasih dan Ayahanda Taufik Hidayat yang telah mendorong kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Kepada Ibu Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Kepada Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, ijin dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Bapak selaku dosen pembimbing II Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan, peyunjuk, arahan, motivasi, saran dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen dan staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
7. Kepada seluruh staf Perpustakaan Universitas Islam Bandung yang telah memfasilitasi
8. Kepada sanak keluarga besar lainnya.
9. Kepada para sobat karib saya, Cempaka Bella Kusuma, Rizar Prihaningsih, Novia Millansari, Widy Putri Ilyas, Alya Fadila Hidayat, Ratna Widian Ningke, Ratna Juita, Syifa Laelatulsaadah, rekan-rekan KM2, dan masih banyak yang lainnya.
10. Juga kepada pihak-pihak yang belum bisa saya sebutkan satu persatu

Daftar Pustaka

- [1] Abu Hurairah, B. (2019, Oktober 10). *Teks Perkataan “Barangsiapa yg Menginginkan Kebahagiaan dunia dan Akhirat maka hendaknya dengan Ilmu”*. Dipetik Maret 2022, 29, dari PONDOK PESANTREN HAMALATUL QURAN: <https://hamalatulquran.com/teks-perkataan-barangsiapa-yg-menginginkan-kebahagiaan-dunia-dan-akhirat-maka-hendaknya-dengan-ilmu/>
- [2] Ahmadi. (2019). Ilmu Pendidikan Islam Sebagai Perspektif Kehidupan. 5, 43-48.
- [3] Al- Mahalli, J., & As-Suyuti, J. (2012). *TERJEMAH TAFSIR JALALAIN BERIKUT ASBABUN NUZUL* (Drs. Ii Sufyana M. Bakri ed., Vol. 2). (L. Bahrun Abu Bakar, Penerj.) Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [4] Al-Maraghi, A. M. (1989). *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* (Vol. 27). (D. A. Rosyidi, Penyunt., B. A. Bakar L.C., & D. N. Aly, Penerj.) Semarang: CV. Toha Putra.
- [5] *Al-Quran (Tafsir dan perkata)*. (2021, desember 2). Diambil kembali dari <https://gtaf.org/apps/quran>
- [6] Arief, A. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- [7] EQ, N. A., Fatimah, I. F., & Suhartini, A. (2020). Konsep Tujuan Hidup Manusia Tinjauan Teologis Dalam Pendidikan Islam. 8.
- [8] Hamka, B. (1984). *tafsir Al-Azhar* (Vol. 9). Makasar: Pustaka Panjimas.
- [9] Hasan, M. (2010). Tujuan Penciptaan Manusia Dan Fungsi Lembaga-Lembaga Pendidikan. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 107-120.
- [10] Hidayati, A. N. (t.thn.). Ibadah Menurut Surat Az-Zariyat Ayat 56 Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Materi Alquran Hadis Kelas X Madrasah Aliyah. *Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*, 2021.
- [11] Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- [12] Katsir, I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- [13] Muhidin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021, Agustus 1). Kesadaran Akan Maksud dan Tujuan Penciptaan Manusia. 3, 150-159.
- [14] Munir, & Miftakhul. (2021). *AYAT-AYAT PENDIDIKAN TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN* (Vol. 8). Pasuruan: Madinah.
- [15] Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- [16] Shaid, N. J. (2021, November 4). *Mengenal Unsur dalam Diri Manusia, Bukan Hanya Jasmani dan Rohani*. (Muslim Terkini) Dipetik Mei 21, 2022, dari Khazanah: <https://www.muslimterkini.com/khazanah/pr-901597274/mengenal-unsur-dalam-diri-manusia-bukan-hanya-jasmani-dan-rohani>
- [17] Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Mishbah* (13 ed., Vol. 15). Jakarta: Penerbit Lentera Hati.
- [18] Siregar, A. R. (2020). Upaya guru dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin Bagas Godang Janji Mauli–MT. *Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan*, 80.
- [19] Syafe'i. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah. Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151-166.
- [20] Zaim, M. (2019, November). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF TEOLOGI. *Jurnal Muslim Heritage*, 4, 244.
- [21] Nurandriani, Riri, Alghazal, Sobar (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2(1). 27-36.